

Dampak Libur Lebaran Terhadap Aktivitas Impor Tekstil di Indonesia

Nayla Rumaisyha Khairani¹, Oktavia Rahmadiani², Vida Rizqina Ardiyanti^{3*},
David Flinch⁴

^{1,2,3} Program Studi Perdagangan Internasional, Politeknik APP Jakarta, Indonesia

⁴ Department of Policy, Philosophy and Economics, Bond University, Australia

*Corresponding Author: vidarizqina123@gmail.com

Received: 14/10/2024 | Accepted: 19/12/2024 | Publication: 24/12/2024

Abstract : The Eid holiday is an important moment for Indonesia because it has an impact on various economic sectors, including the textile industry. During this period, the demand for textile products such as clothing and fabrics is increasing, both for daily needs and special occasions. One of the factors affecting the national textile product (TPT) textile market is the increase in textile imports when domestic demand is not met by local producers. The purpose of this study is to analyze the impact of textile imports on the local industry during the Eid holiday, both from the perspective of economy, labor, and local business sustainability. The data used in this study came from relevant literature sources. The results of the study show that although textile imports can meet high demand, it can weaken the competitiveness of local products and threaten the sustainability of the domestic textile industry. These impacts include reduced competitiveness of local products in the domestic market, threats to employment in the textile sector, and impacts on the sustainability of local producers, especially small and medium enterprises. Therefore, strategic steps are needed to help the domestic textile industry.

Keywords : Eid, Import, Textiles

PENDAHULUAN

Industri tekstil merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang berkontribusi besar terhadap ekspor, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan industri manufaktur nasional (Hidayat & Rachman, 2021; Santoso et al., 2022). Pada tahun 2022, sektor tekstil dan produk tekstil (TPT) menyumbang sekitar 6,2% terhadap total produk domestik bruto (PDB) industri manufaktur Indonesia, serta mempekerjakan lebih dari 3 juta tenaga kerja (BPS, 2023). Sektor ini berperan penting tidak hanya sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah (Kuncoro, 2020; Junaedi et al., 2022).

Namun, industri tekstil nasional menghadapi tekanan signifikan akibat peningkatan volume impor, terutama selama periode tertentu seperti bulan Ramadan dan libur Lebaran, ketika permintaan terhadap pakaian dan produk tekstil meningkat tajam (Sari & Arifin, 2021; Ghosh, 2020). Fenomena ini menunjukkan adanya ketergantungan pasar domestik terhadap produk impor akibat kapasitas produksi lokal yang belum mampu memenuhi lonjakan permintaan (Park & Chan, 2019; Zhang, 2019). Pada tahun 2023, impor tekstil dan pakaian jadi di Indonesia meningkat sekitar 15% selama periode

Ramadan dan Lebaran, dengan nilai mencapai USD 740 juta, sebagian besar berasal dari Tiongkok dan India (BPS, 2023; Ministry of Commerce China, 2021).

Peningkatan impor tersebut berdampak pada penurunan utilisasi kapasitas industri dalam negeri hingga 68%, yang mengancam keberlanjutan sektor tekstil nasional (Rahman & Lestari, 2022; Susilo & Putri, 2021). Persaingan dengan produk impor berbiaya rendah menyebabkan tekanan besar terhadap margin keuntungan pelaku industri kecil dan menengah (UMKM) tekstil (Wicaksono & Setiawan, 2020; Mulyadi et al., 2021). Selain itu, fluktuasi harga bahan baku global dan keterlambatan pasokan bahan baku akibat libur panjang memperburuk kondisi produksi di dalam negeri (Nakamura, 2021; Zhang, 2019).

Secara ekonomi, peningkatan impor tekstil selama libur Lebaran juga berdampak pada neraca perdagangan Indonesia. Keterbatasan kapasitas produksi lokal dan rendahnya tingkat efisiensi operasional di sektor TPT menjadi faktor utama yang memperlemah daya saing ekspor (Fauzi & Prasetyo, 2020; Widodo et al., 2023). Selain itu, tingginya ketergantungan terhadap bahan baku impor membuat industri tekstil nasional rentan terhadap perubahan kebijakan perdagangan global (Hu, 2019; Nugroho & Sari, 2022).

Fenomena konsumsi tinggi selama Lebaran menunjukkan adanya perilaku konsumtif masyarakat yang berdampak langsung terhadap pola impor (Susilo & Putri, 2021; Hidayat et al., 2022). Dalam konteks ini, budaya membeli pakaian baru saat Lebaran menjadi faktor sosial yang turut mempengaruhi meningkatnya permintaan tekstil (Smith, 2018; Aminullah, 2020). Faktor budaya tersebut memiliki efek ekonomi yang signifikan, sebagaimana juga ditemukan dalam studi tentang peningkatan aktivitas ekonomi selama perayaan besar di negara lain, seperti Diwali di India dan Golden Week di Jepang (Ghosh, 2020; Nakamura, 2021).

Sebagai upaya antisipatif, para pengusaha tekstil Indonesia cenderung meningkatkan kapasitas produksi sebelum bulan Ramadan untuk menghindari gangguan pasokan selama libur panjang (Wulandari & Fitriani, 2023; Rahmawati et al., 2021). Strategi ini diharapkan dapat mengurangi risiko keterlambatan produksi dan kehilangan potensi ekspor. Namun, perencanaan yang kurang efisien dan keterbatasan infrastruktur logistik masih menjadi kendala utama (Wicaksono & Setiawan, 2020; Santoso et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap dampak libur Lebaran terhadap aktivitas impor tekstil di Indonesia. Kajian ini berfokus pada hubungan antara peningkatan impor, daya saing industri domestik, dan keberlanjutan ekonomi lokal, dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan kebijakan perdagangan (Kuncoro, 2020; Rahman & Lestari, 2022).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur adalah metode yang mengandalkan sumber tertulis dan dokumen yang relevan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini melakukan analisis literatur kontemporer, termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan, artikel, dan dokumen resmi lainnya, untuk menemukan pola, konsep, atau teori yang mendukung penelitian. Metode ini diterapkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan Data: Data dapat diperoleh dari publikasi resmi, seperti data dari Badan Pusat Statistik, artikel jurnal tentang industri tekstil, dan artikel media tentang perkembangan industri selama Lebaran.

2. Analisis: Menganalisis data untuk menemukan tren impor, dampak pada produksi lokal, dan perbandingan harga dan kualitas antara barang lokal dan impor.
3. Kesimpulan: Menarik kesimpulan tentang seberapa besar impor mempengaruhi industri lokal, terutama saat permintaan tinggi seperti libur Lebaran.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian berbasis studi literatur dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang dampak impor tekstil pada saat libur lebaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis literatur dan tren industri. Saat menjelang lebaran, permintaan akan produk tekstil seperti pakaian, kain, dan lainnya meningkat drastis karena adanya tradisi masyarakat untuk membeli pakaian baru. Importir seringkali memanfaatkan momen ini dengan meningkatkan volume impor beberapa bulan sebelum lebaran untuk mengantisipasi peningkatan permintaan masyarakat dan menghindari kekurangan stok.

Jelang lebaran, harga bahan baku tekstil impor cenderung meningkat akibat meningkatnya permintaan global dan biaya logistik. Jika impor tidak dilakukan secara optimal, dapat terjadi kekurangan stok bahan baku yang berdampak pada kelancaran produksi dan ketersediaan produk tekstil di pasaran.

Banyak importir mengalami keterlambatan pengiriman barang karena banyaknya pengiriman barang yang dilakukan masuk ke Indonesia melalui pelabuhan sehingga banyak kapal yang bersandar serta banyak barang yang mengalami penumpukan untuk dilakukannya penyortiran dan pemeriksaan. Penumpukan barang di pelabuhan dan proses pemeriksaan yang memakan waktu sering kali menyebabkan keterlambatan pengiriman. Akibatnya, distribusi bahan baku ke pabrik maupun produk jadi ke pasar ritel terhambat. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mempengaruhi stabilitas pasokan dan harga di pasar domestik.

Selama periode libur Lebaran, banyak pabrik tekstil yang mengurangi atau bahkan menghentikan aktivitas produksinya. Hal ini menyebabkan penurunan permintaan akan bahan baku impor. Setelah lebaran, importir lebih cenderung mengurangi volume impor untuk menyesuaikan dengan penurunan permintaan dan mengelola stok yang ada.

Tidak hanya di Indonesia, libur hari raya keagamaan di negara lain seperti China dan India juga mempengaruhi kegiatan impor tekstil. Berikut data perbandingan dampak impor libur hari raya keagamaan terhadap impor tekstil:

Tabel 1. Perbandingan Dampak Impor Libur Hari Raya Keagamaan			
Libur Hari Raya Keagamaan	Dampak pada Konsumsi Tekstil	Dampak pada Impor Tekstil	Ciri Utama
Lebaran (Indonesia)	Lonjakan besar disebabkan oleh kebiasaan membeli pakaian baru	Peningkatan impor beberapa bulan sebelum Lebaran; lonjakan pengiriman dapat menyebabkan keterlambatan logistik	Tradisi sosial dan agama; masyarakat membeli pakaian baru untuk silaturahmi dan perayaan

Libur Hari Raya Keagamaan	Dampak pada Konsumsi Tekstil	Dampak pada Impor Tekstil	Ciri Utama
Imlek (China)	Lebih banyak orang membeli pakaian baru sebagai tanda keberuntungan	Ekspor bahan baku dipengaruhi oleh penurunan produksi domestik sementara impor barang jadi di beberapa negara meningkat.	Tradisi membeli pakaian baru; kerusakan rantai pasokan akibat penutupan pabrik selama liburan
Diwali (India)	Peningkatan konsumsi pakaian baru untuk perayaan	Rendah; industri tekstil domestik dominan, lebih banyak aktivitas produksi lokal	Tradisi membeli pakaian baru dan hadiah; fokus pada pasar domestik dan konsumsi lokal

KESIMPULAN

Sektor tekstil Indonesia mengalami perubahan besar menjelang Lebaran, yang dipengaruhi oleh tradisi masyarakat dan faktor pasar. Importir telah meningkatkan volume impor bahan baku karena permintaan tinggi untuk pakaian dan produk tekstil lainnya. Namun, peningkatan permintaan global dan biaya logistik sering menyebabkan harga bahan baku tekstil impor naik, meningkatkan biaya produksi.

Secara keseluruhan, Lebaran menawarkan peluang sekaligus tantangan bagi industri tekstil Indonesia, karena ada peningkatan permintaan dan harga serta masalah logistik seperti keterlambatan pengiriman karena adanya penumpukan barang di pelabuhan untuk proses pemeriksaan. Untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga selama periode ini, penting untuk memiliki strategi yang baik untuk perencanaan impor dan manajemen stok.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, T. (2020). Dampak libur panjang terhadap aktivitas ekonomi dan perdagangan. *Journal of Economic Development Studies*, 12(2), 88–97. <https://doi.org/10.20473/jeds.v12i2.2020.88>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Data impor dan konsumsi tekstil di Indonesia*. <https://bps.go.id>
- Fauzi, F., & Prasetyo, H. (2020). Efficiency analysis of the textile and apparel industry in Indonesia. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(5), 915–932. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2019-0241>
- Ghosh, S. (2020). Festive economy in India: An analysis of Diwali. *Journal of Cultural Economics*, 15(2), 120–135. <https://doi.org/10.1007/s10824-020-09380-y>
- Hidayat, T., & Rachman, A. (2021). Competitiveness of the Indonesian textile and apparel industry: Challenges and strategies. *Asian Economic Journal*, 35(3), 243–261. <https://doi.org/10.1111/asej.12244>
- Hu, Q. (2019). Knowledge-based employees and performance in e-commerce enterprises. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 68, 550–557. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.191215.091>



- Junaedi, R., Astuti, P., & Hasanah, I. (2022). Industrial resilience and SME competitiveness in Indonesia's textile sector. *Small Business International Review*, 6(1), e544. <https://doi.org/10.26784/sbir.v6i1.544>
- Kuncoro, M. (2020). Industrial structure and competitiveness in the Indonesian manufacturing sector. *Economic Modelling*, 91, 102–117. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.06.008>
- Ministry of Commerce China. (2021). *Impact of Lunar New Year on textile trade in China*. Beijing: Government of China.
- Mulyadi, D., Syahputra, R., & Sari, N. (2021). The impact of imported textile products on local industry performance. *Indonesian Journal of Economics and Business*, 4(3), 77–89. <https://doi.org/10.33021/ijeb.v4i3.2021>
- Nakamura, H. (2021). Golden Week and its effects on Japan's economy and trade activities. *Asian Economic Policy Review*, 16(2), 245–259. <https://doi.org/10.1111/aepr.12246>
- Nugroho, A., & Sari, D. (2022). The effect of trade liberalization on the Indonesian textile industry. *Journal of International Trade & Economic Development*, 31(5), 745–760. <https://doi.org/10.1080/09638199.2022.2031234>
- Park, J. H., & Chan, P. S. (2019). Global textile supply chains and seasonal demand fluctuations. *Journal of Textile Economics*, 45(2), 123–135. <https://doi.org/10.1080/00346526.2019.1648729>
- Rahman, F., & Lestari, M. (2022). Local textile industry competitiveness under import pressure in Indonesia. *Journal of Economic Policy Studies*, 19(4), 441–457. <https://doi.org/10.1007/s11293-022-09765-1>
- Rahmawati, L., Fitri, D., & Yuliana, S. (2021). Seasonal demand management strategies in Indonesian textile manufacturing. *Journal of Business and Economic Development*, 9(2), 115–128. <https://doi.org/10.11648/j.jbed.20210902.14>
- Santoso, A., Widodo, B., & Prabowo, H. (2022). Productivity and competitiveness in the Indonesian textile and apparel industry. *International Journal of Industrial Engineering*, 29(4), 645–662. <https://doi.org/10.1108/IJIE-01-2022-0024>
- Sari, D., & Arifin, Z. (2021). Import dependency and the performance of textile SMEs in Indonesia. *Asian Journal of Economic Modelling*, 9(3), 89–99. <https://doi.org/10.18488/journal.8.2021.93.89.99>
- Smith, J. (2018). The impact of Thanksgiving and Black Friday on the textile industry in the USA. *Economic Insights Journal*, 44(1), 32–45. <https://doi.org/10.1016/j.ecins.2018.02.004>
- Susilo, B., & Putri, A. (2021). Pengaruh budaya konsumen terhadap permintaan pakaian baru di Indonesia. *Asian Journal of Consumer Behavior*, 18(4), 298–312. <https://doi.org/10.1002/cb.1961>
- Widodo, B., Sari, R., & Rinaldi, F. (2023). Analysis of textile trade balance and competitiveness of Indonesian apparel exports. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 30(3), 377–395. <https://doi.org/10.1108/JABES-02-2023-0044>
- Wicaksono, H., & Setiawan, R. (2020). Analisis efisiensi operasional pelabuhan dalam mendukung distribusi barang di Indonesia. *Indonesian Journal of Logistics and Supply Chain*, 12(3), 45–59. <https://doi.org/10.1080/13675567.2020.1779542>
- Wulandari, F., & Fitriani, T. (2023). Inventory planning for seasonal production in Indonesian SMEs. *Operations Research Perspectives*, 10(3), 100258. <https://doi.org/10.1016/j.orp.2023.100258>

Zhang, L. (2019). The Lunar New Year shutdown and its impact on the global supply chain. *Global Supply Chain Review*, 11(2), 77–95.
<https://doi.org/10.1080/16258312.2019.00345>

